

Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kawasan Urban di Kota Palembang

Mapping of Creative Industries in Increasing Economic Growth in Urban Areas in The City of Palembang

Putri Eni¹, Anggun Puji Astuti², Muhammad Furqon Alfaridzhi³, Maya Panorama⁴
UIN Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: putriienii14@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the mapping of potential, creative economy potential, review of the contribution of the creative industry, namely according to the value of Gross Domestic Product (GDP), based on Employment, and according to Company activities and increase economic growth in urban areas in Palembang. Based on the value of Gross Domestic Product (GDP), according to Employment, as well as based on Company activities and increasing economic growth of urban areas in Palembang. The research method used in this study means: Desk research sourced from the agency based on the value of Gross Domestic Product (GDP), based on employment, and based on activity. The company also increases the economic growth of urban areas in or related departments, namely the industrial department of Palembang City and literature on the creative industry using studies that are in accordance with the value of Gross Domestic Product (GDP), based on employment, as well as according to the Company's activities and increasing economic growth in urban areas. And a short survey to the creative industry was selected to receive primary data as an evidentiary activity supported by a structured survey tool. The mapping method used is the social mapping method.

Keywords: *creative industry, analyze the mapping of potential, urban area.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan potensi, potensi ekonomi kreatif, tinjauan terhadap kontribusi industri kreatif, yaitu sesuai nilai Produk Domestik Bruto (PDB), berdasarkan Ketenagakerjaan, dan sesuai aktivitas Perusahaan dan menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah urban di Palembang. Berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), sesuai Ketenagakerjaan, serta berdasarkan kegiatan Perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan urban di Palembang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini artinya: Desk research yang bersumber asal instansi berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), berdasarkan Ketenagakerjaan, serta berdasarkan aktivitas. Perusahaan serta menaikkan pertumbuhan ekonomi tempat urban pada ataupun departemen terkait, yaitu departemen perindustrian Kota Palembang maupun literature tentang industri kreatif menggunakan kajian yang sesuai nilai Produk Domestik Bruto (PDB), berdasarkan Ketenagakerjaan, serta sesuai kegiatan Perusahaan dan menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah urban pada dilakukan. Dan Survei singkat ke industri kreatif terpilih untuk menerima data primer sebagai suatu aktivitas pembuktian yang di dukung alat bantu survey terstruktur. Metode pemetaan yang dipergunakan artinya metode pemetaan social (social mapping).

Kata kunci: industri kreatif, analisis pemetaan potensi, area urban.

PENDAHULUAN

Ekonomi Kreatif atau juga disebut dengan Industri kreatif adalah Industri yang berasal dari kreatifitas, keterampilan dan pula bakat setiap Individu untuk menciptakan kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan buat membuat

kreasi dan daya cipta individu tersebut Dalam hal ini juga, Industri kreatif bisa diartikan sebagai aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan dan informasi. Industry kreatif memainkan peran yang signifikan. Contohnya, di Inggris yang merupakan pelopor pengembangan ekonomi kreatif, dimana industry tumbuh rata-rata 9% per tahun. Angka tersebut jauh diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi Negara itu yang 2%-3%. Sumbangan terhadap pendapatan nasional mencapai 8,2% atau 12,6 M dan sumber kedua terbesar setelah sector finansial. Melampaui pendapatan dari industry manufaktur serta migas. Di Korea Selatan, Industri kreatif sejak 2005 menyumbangkan lebih besar dari manufaktur.

Ekonomi kreatif atau Industri kreatif global diperkirakan tumbuh 5% per tahun dan diperkirakan akan terus berkembang menjadi US\$ 6,1 Triliun tahun 2020. Di Indonesia sendiri, ekonomi kreatif cukup berperan dalam pembangunan ekonomi nasional khususnya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kawasan urban. Akan tetapi, pemerintah belum banyak ikut campur dalam Industri kreatif tersebut. Karena pemerintah belum menjadikannya sebagai sumber pendapatan Negara yang penting seperti sector manufaktur, fiscal, dan agrobisnis.

Untuk memaksimalkan potensi industry kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, perlu adanya untuk melakukan studi pemetaan mengenai industry kreatif khususnya yang berada di kawasan urban. Dengan adanya otonomi daerah mengharuskan setiap daerah bisa mengembangkan potensi-potensi ekonomi Individu yang dimiliki setiap daerah. Kota Palembang adalah kota yang sedang berkembang diperlukan untuk mengidentifikasi potensi-potensi industry kreatif yang ada di kota Palembang.

Adanya arus pertumbuhan yang tinggi bisa menyebabkan ekonomi yang ada di kawasan urban bisa berkembang dengan kompetitif. Dalam meningkatkan potensi ekonomi yang ada di kawasan urban Kota Palembang, dengan hal itu diperlukannya pemetaan indutri kreatif yang ada pada kawasan ini. Belum ada gambaran yang jelas mengenai industri kreatif dikota palembang yang dapat dijadikan bahan dasar untuk melakukan analisis, pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan yang signifikan bagi pertumbuhan industri kreatif di kawasan urban Kota Palembang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan Pemetaan Industri Kreatif berdasarkan kualifikasi yang ada. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kontribusi ekonomi kreatif di kota Palembang. Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini adalah terciptanya profil mengenai indutri kreatif dan kontribusi bagi pihak terkait khususnya pemerintah sebagai acuan dalam meningkatkan peran Idnutri kreatif di kota Palembang dalam membangun ekonomi nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Kreatif

Industri kreatif atau juga bisa disebut dengan Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan kreatifitas, keterampilan dari Individu pada membangun kesejahteraan serta lapangan pekerjaan buat menghasilkan kerasi serta daya cipta individu. Konsep Industri kreatif sendiri telah menarik perhatian para peneliti pada kontribusi terhadap perekonomian, khususnya imbas terhadap pengangguran, pembangunan regional serta dinamika daerah urban (Andari et al., 2007; Cooke and Schwartz, 2007; OECD, 2006). Dalam beberapa tahun terakhir ini, peran industry kreatif diteliti secara lebih mendalam. Beberapa ahli meyakini bahwa adanya inovasi dalam suatu perusahaan dapat dikategorikan industry kreatif (Miles and Green, 2008; Wilkinson, 2007; Stoneman, 2007; Handke, 2004, 2006; Galenson, 2006,; Green et al., 2007).

Sedangkan disisi lain, ada beberapa kajian memformulasikan peran insudtry kreatif dalam kontribusinya untuk inovasi dalam perekonomian lebih luas dimana input dari industry kreatif dapaat digunakan sebagai proses inovasi dalam industry lain (Bakhshi et al., 2008). Industry kreatif ditujukan sebagai bidang yang menjanjikan dalam aktivitas perekonomian di Negara maju karena dapat memberikan kontribusi yang dimiliki terhadap kesejahteraan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Aktivitas industry kreatif dinegara maju biasanya tergantung pada kreativitas individu masing-masing, seperti keterampilan dan bakat. Faktor-faktor itulah yang menjadi indicator yang utama untuk menjadikan Negara maju dalam menghasilkan output yang intelektual property dibandingkan Negara-negara berkembang yang berorientasi pada barang dan jasa material. Permintaan output pastinya membutuhkan kualifikasi dan keahlian tertentu dari individu. Hal ini yang menjadi indicator utama dalam meningkatkan pendapatan per kapita di Negara maju.

Di Indonesia sendiri, Industri kreatif atau juga disebut dengan ekonomi kreatif merupakan hasil dari kreativitas, keterampilan serta bakat setiap individu. Pemanfaatan dari kreativitas individu itu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dan akan menghasilkan daya kreasi serta daya cipta individu tersebut. Pemerintah Indonesia berfokus pada Industri kreatif dimulai tahun 2006. Ada 17 sub sector industry kreatif, yaitu (1) pengembangan dan permainan, (2) arsitektur, (3) desain interior, (4) music, (5) seni rupa, (6) desain produk, (7) fesyen, (8) kuliner, (9) film, animasi, dan video, (10) fotografi, (11) desain komunikasi visual, (12) televisi dan radio, (13) kriya, (14) periklanan, (15) seni pertunjukkan, (16) penerbitan, (17) aplikasi. Dengan ditunjuknya Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, dan Kementerian Pariwisata untuk mengawali industry kreatif.

Pertama, dalam soal kendala pembajakan karya, karena rendahnya daya beli masyarakat membuat para pembajakan atas karya-karya kreatif semakin

**Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi
Pada Kawasan Urban di Kota Palembang**

Putri Eni¹, Anggun Puji Astuti², Muhammad Furqon Alfaridzhi³, Maya Panorama⁴
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.258>

meningkat. itu bisa mengakibatkan ide-ide kreatif menghilang dan pada akhirnya bisa menyebabkan penurunan pada kreativitas setiap individu.

Kedua, soal dalam kendala pembiayaan. Sebelum diakuinya aktivitas ekonomi kreatif, pihak perbankan belum menyediakan pembiayaan untuk aktivitas industri. Terbatasnya modal secara tidak langsung akan mengurangi kreativitas karena para pelaku industri akan bekerja berdasarkan pesanan, bukan dari gagasan sendiri.

Ketiga, berkaitan dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Pendidikan, di bidang industri kreatif masih sangat kurang. Padahal, kontribusi ekonomi kreatif sangat berpengaruh dalam perekonomian nasional terus meningkat. Peningkatan itu tentunya akan sangat membutuhkan tenaga-tenaga kerja yang kreatif, inovatif dan andal. dengan demikian, tidak mungkin tenaga-energi kerja yang kreatif terbentuk tanpa adanya jenjang pendidikan dibidang industri kreatif.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pada kemampuan berasal suatu perekonomian pada memproduksi barang dan jasa. dengan istilah lain, pertumbuhan ekonomi lebih mengarah di perubahan yang bersifat kuantitatif (quantitatif change) dan umumnya diukur menggunakan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan hasil perkapita. taraf pertumbuhan ekonomi memberikan persentase kenaikan pendapatan nasional riil di suatu tahun eksklusif dibandingkan menggunakan pendapatan nasional riil di tahun sebelumnya semakin tinggi taraf pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan hasil daerah sebagai akibatnya prospek perkembangan daerah semakin baik.

Menggunakan di ketahuinya asal-asal pertumbuhan ekonomi maka bisa ditentukan sektor prioritas pembangunan. terdapat 3 faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (capital accumulation), pertumbuhan penduduk (growth in population), dan kemajuan teknologi (technological progress). Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa diukur menggunakan cara membandingkan PDB-nya. buat ukuran nasional, produk domestik bruto (PDB) tahun yang sedang berjalan menggunakan tahun sebelumnya. Pengukuran tadi tidak mampu dilakukan setiap saat dikarenakan data yang tersedia belum tentu ada, sehingga data yang diambil artinya data triwulan atau data tahunan. Data yang digunakan ialah yang akan terjadi perubahan barang serta jasa yang diubah kesatuan moneter bedasarkan harga konstan.

Pengelompokkan Industri Kreatif

Pengembangan Permainan	Sub sector kekinian yang didorong masuk ke dalam dunia Pendidikan, serta diperkuat dengan kebijakan proteksi untuk
------------------------	--

	membangun ekosistem yang sehat dan berkontribusi dalam ekonomi kreatif.
Arsitektur	Sub sector ekonomi kreatif yang memiliki peranan penting dalam menampilkan karakter budaya bangsa, serta berperan dalam pembangunan sebuah kota.
Desain Interior	Dalam dua decade perkembangan Sub sector ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat yang ditandai meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap jasa desainer interior.
Music	Music merupakan industry cukup menjanjikan dalam dunia showbiz. Besarnya minat dan antusiasme para musisi muda untuk terjun ke dalam bidang ini menunjukkan bahwa music punya potensi menjadi industry yang lebih besar.
Seni Rupa	Indonesia memiliki potensi seni rupa terbesar di Asia Tenggara baik secara kualitas, kuantitas, pelaku kreatif, produktivitas, serta potensi pasar.
Desain Produk	Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.
Fesyen	Sub sector industry kreatif ini berjalan sangat dinamis karena tren fashion bermunculan setiap tahun yang diiringi peningkatan daya saing signifikan ditingkat global.
Kuliner	Sub sector ini berkontribusi besar dalam pendapatan pariwisata dan ekonomi kreatif, juga berpotensi besar mempromosikan Indonesia yang beraneka ragam ke dunia Internasional.
Film, Animasi dan Video	Sub sector ini memiliki potensi menjadi lebih besar dengan peraturan hak karya intelektual. Investasi dan permodalan, serta akses penonton yang lebih luas.
Fotografi	Perkembangan sub sector ini didukung oleh meningkatnya minat anak muda terhadap fotografi, seiring perkembangan media social dan peralatan yang makin terjangkau.
Desain Komunikasi Visual	Desain grafis berperan mendukung pertumbuhan bisnis hingga bahkan kelancaran program-program pemerintah. Yang dibarengi pertumbuhan praktis lokak kompeten.
Televisi dan Radio	Ditengah arus informasi digital yang massif, peranan kedua industry ini cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan dalam penyerapan tenaga kerja.

**Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi
Pada Kawasan Urban di Kota Palembang**

Putri Eni¹, Anggun Puji Astuti², Muhammad Furqon Alfaridzhi³, Maya Panorama⁴
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.258>

Kriya	Seni kriya merupakan salah satu sub sector yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia dan sangat dekat dengan Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
Periklanan	Periklanan adalah sub sector Ekonomi Kreatif yang karyanya memiliki daya sebar paling tinggi. Hal ini tak lepas dari peran sinergi para pemilik modal yang ingin memasarkan produk dan jasa mereka dengan media yang dimanfaatkan.
Seni Pertunjukan	Indonesia memiliki kekayaan dan keanekaragaman seni dan tradisi pertunjukan, seperti wayang, teater, tari, dan lain sebagainya yang telah diakui dan mendapatkan apresiasi dunia Internasional.
Penerbitan	Sub sector Penerbitan berperan dalam membangun kekuatan intelektual bangsa dan terus berupaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zama.
Aplikasi	Seiring dengan semakin meningkatnya penetrasi smartphone, industry pengembangan aplikasi semakin meningkat dan menjadi sub sector yang berpotensi besar ke depannya.

Rancangan Pemetaan Industri Kreatif Kota Palembang

Kawasan urban atau perkotaan merupakan daerah yang mempunyai kegiatan utama buka pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Sebab letaknya yang berada di kawasan perkotaan, industri kreatif seharusnya dapat menjadi solusi masalah-masalah sosial yang selalu terjadi di kawasan perkotaan. Tata cara yang digunakan untuk memetakan industri kreatif di kawasan urban di kota Palembang akan fokus pada pembagian 17 bidang ekonomi kreatif yang telah ditetapkan oleh Departemen Perdagangan RI, yang terdiri dari jasa periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fashion, video, film, serta fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer serta software, televisi serta radio, riset serta pengembangan.

Kawasan urban kota Palembang dibagi menjadi 18 kecamatan yaitu, Alang-alang lebar, Bukit kecil, Gandus, Ilir Timur I, Ilir Timur II, Ilir Timur III, Ilir Barat I, Ilir Barat II, Kalidoni, Kemuning, Kertapati, Plaju, Sako, Sebrang Ulu I, Sebrang Ulu II, Jakabaring, Sematang borang dan Sukarame. Dan terbagi menjadi 107 kelurahan dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatera Selatan. Meskipun industri kreatif sudah dikembangkan selama 10 tahun terakhir ini, namun pemahaman instansi terkait pada pentingnya industri ini masih sangat minim.

Hasil observasi dilapangan menemukan bahwa instansi terkait masih akan membagi industri yang ada berdasarkan skala. Padahal jika instansi terkait juga membagi berdasarkan jenis industri kreatif, maka industri ini memiliki potensi menjadi salah satu lapangan usaha yang dapat dikembangkan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (PDB) dan pengurangan tingkat pengangguran. Pemerintah Kota (pemkot) Palembang mendorong pengembangan sektor ekonomi kreatif di bidang makanan, kriya, aplikasi dan film yang dinilai mulai berkembang pada kota tadi. Dari hasil pemetaan juga dapat terlihat bahwa jumlah industri layanan komputer dan perangkat lunak memiliki kontribusi yang cukup tinggi dibandingkan sektor-sektor lain.

Layanan personal komputer dan perangkat lunak mencakup kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi isu termasuk ada didalamnya jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database. Di zaman yang sedang terjadi wabah covid-19 ini mengharuskan kita menjalani hidup dengan bergantung teknologi terutama bagi pelajar/mahasiswa juga para pegawai. Tingginya minat warga akan teknologi informasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi menyebabkan tingginya donasi sektor teknologi dibandingkan sektor lainnya.

Sektor kedua yang memiliki kontribusi tinggi dalam keberadaannya dikawasan Urban Palembang yaitu penerbitan dan pencetakan. Penerbitan serta percetakan mencakup : kegiatan kreatif yang terkait menggunakan penulisan konten serta penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, serta konten digital dan kegiatan tempat kerja isu serta Penerbitan serta percetakan meliputi : aktivitas kreatif yang terkait menggunakan penulisan konten serta pencari isu. Penerbitan serta percetakan meliputi : aktivitas kreatif yang terkait menggunakan penulisan konten serta Subsektor ini pula mencakup penerbitan perangk, materai, uang kertas, blanko, cek, giro, surat andil, obligasi, surat saham, surat berharga lainnya, passport, tiket pesawat terbang, serta penerbitan spesifik lainnya.

Serta mencakup penerbitan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film. tetapi setelah diidentifikasi melalui observasi dilapangan, kriteria penerbitan serta percetakan yang banyak dilakukan artinya penerbitan formulir, poster, spanduk, undangan, formulir dan barang cetakan lainnya. lalu video, film serta fotografi artinya kegiatan kreatif yang terkait menggunakan ciptaan produksi video, film, serta jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk pada dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, serta perunjukan film. Aktivitas yang paling banyak dilakukan dalam industri kreatif ini adalah kreasi produksi video, film, dan jasa forografi untuk kegiatan ataupun acara-acara tertentu.

METODE

Pada penelitian ini memakai metode pemetaan social (social mapping) untuk mengetahui bagaimana gambaran Industri kreatif yang terdapat di kota Palembang. Dalam artikel ini pemetaan social (social mapping) diartikan sebagai proses masyarakat secara sistematis dan melibatkan pengumpulan data serta informasi mengenai masyarakat yang ada di dalam masalah social pada masyarakat tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah : 1. Desk research yang bersumber dari departemen dan instansi yang terkait, yaitu departemen perindustrian kota Palembang tentang Industri kreatif sesuai dengan kajian yang dilakukan. 2. Survey singkat tentang industri kreatif untuk mendapatkan data primer sebagai acuan kegiatan verifikasi dan didukung juga oleh alat bantu kuisioner secara terstruktur.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Palembang

Letak geografis dan luas wilayah

Kota Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan, terletak antara 2°52' dan 3°5' Lintang Selatan dan antara 104°37' dan 104°52' Bujur Timur. Letak Kota Palembang ini cukup strategis karena dilalui oleh jalur jalan lintas Pulau Sumatera yang menghubungkan antar daerah di pulau Sumatera. Selain itu, di kota Palembang juga terdapat sungai Musi yang berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah dan merupakan Kota Air. Luas wilayah kota Palembang sebesar 40,061 Ha atau sekitar 2,65% dari total luas daratan Provinsi Sumatera Selatan. Dihuni oleh lebih dari 1,6 juta penduduk pada 2020. Secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Sungai Musi yang berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah dan merupakan Kota Air. Luas wilayah Kota Palembang sebesar 40,061 Ha atau kurang lebih 2,65% dari total luas daratan Provinsi Sumatera Selatan. 1 Dihuni oleh lebih dari 1,6 juta penduduk di 2020. 2 Secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan.

Kota Palembang juga kota terpadat di Sumatra, setelah Surabaya, Medan, Bandung, dan kesembilan belas di Asia Tenggara. Berikut adalah batas-batas wilayah dari kota Palembang, yaitu:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Banyuasin
- b. Sebelah Barat: Kabupaten Banyuasin
- c. Sebelah Timur: Kabupaten Banyuasin
- d. Sebelah Selatan: Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pertumbuhan Kota Palembang

Berdasarkan sistem perkotaan nasional, Kota Palembang ditetapkan menjadi sentra kegiatan Nasional (PKN). dalam RPJMN 2015-2019, Kota Palembang

termasuk ke pada daerah Perkotaan Metropolitan Patungraya Agung serta diarahkan sebagai pusat aktivitas Nasional (PKN) yang diarahkan menjadi outlet pemasaran bagi wilayah Sumatera bagian Selatan dengan tetap memantapkan fungsi- fungsi keterkaitan atas pusat- pusat pertumbuhan wilayah internasional sekaligus sebagai pusat pelaksanaan kegiatan berskala internasional. Kota Palembang juga diarahkan menjadi pusat permukiman baru yang layak huni dan didukung oleh fasilitas ekonomi dan sosial budaya yang lengkap guna mencegah terjadinya permukiman tidak terkendali (urban sprawl) akibat urbanisasi di kota otonom terdekatnya.

Kota Palembang menduduki peringkat pertama di dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Sumatera Selatan. Dengan kurun waktu tiga tahun terakhir, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Palembang naik cukup tinggi hingga mencapai 108,48 triliun rupiah pada tahun 2015. Untuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan juga mengalami peningkatan hingga mencapai angka 82,3 triliun rupiah. Berdasarkan harga berlaku dengan migas, terdapat tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar yaitu sektor industri pengolahan, diikuti oleh sektor konstruksi perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor meningkat sebesar 1,26%. Sedangkan sektor industri pengolahan dan konstruksi menurun masing- masing 0,31% dan 1,13%.

Tabel luas daerah dan pembagian wilayah Kota Palembang

No	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Kelurahan
1	Ilir Barat II	6,22	7
2	Gandus	68,78	5
3	Seberang Ulu I	17,44	10
4	Kertapati	42,56	6
5	Seberang Ulu II	10,69	7
6	Plaju	15,17	7
7	Ilir Barat I	19,77	6
8	Bukit Kecil	9,92	6
9	Ilir Timur II	25,58	12
10	Kemuning	9,00	6
11	Ilir Timur I	6,50	6
12	Kalidoni	27,92	5
13	Sako	18,04	4
14	Sematang Boring	36,98	4
15	Sukarami	51,46	7
16	Alang-Alang Lebar	34,58	4

**Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi
Pada Kawasan Urban di Kota Palembang**

Putri Eni¹, Anggun Puji Astuti², Muhammad Furqon Alfaridzhi³, Maya Panorama⁴
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.258>

	Jumlah	400,61	107
--	--------	--------	-----

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan industri kreatif yang berada di kawasan urban Kota Palembang. Kawasan perkotaan (urban) adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Hasil observasi di lapangan menunjukkan belum adanya dukungan dan tingkat pengetahuan yang masih minim dari instansi terkait mengenai industri kreatif. Hal ini dikarenakan belum dibaginya sektor-sektor industri kreatif yang ada berdasarkan 14 bidang ekonomi kreatif. Hasil pemetaan memperlihatkan bahwa di kawasan urban Palembang industri kreatif yang paling banyak dilakukan adalah layanan komputer dan piranti lunak, penerbitan dan percetakan, video, film dan fotografi, kerajinan dan periklanan. Untuk kedepannya, perlu dilakukan pemetaan yang lebih baik lagi dan didukung oleh dinas serta instansi terkait. Dengan melakukan pemetaan dengan teknologi yang lebih baik serta adanya dukungan dari instansi terkait diharapkan industri kreatif di tiap kawasan urban akan semakin berkembang sehingga dapat lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan mengurangi tingkat pengangguran.

Saran Dan Ucapan Terima kasih

Dengan melakukan pemetaan dengan teknologi yang lebih baik serta adanya dukungan dari instansi terkait diharapkan industri kreatif di tiap kawasan urban akan semakin berkembang sehingga dapat lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan mengurangi tingkat pengangguran. Dan kami ucapkan terima kasih kepada instansi departemen perindustrian kota Palembang yang telah membantu dalam penelitian ini dan kami ucapkan terima kasih juga kepada dosen kami Prof. Maya Panorama, S.E., M.Si., Ph.D yang mana telah membimbing kami dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Deltaningtyas Tri. Pemetaan Industri Kreatif Dalam Pengembangan Industri Kreatif Berdasarkan Pengklasifikasian Subsektor (Studi Kasus: Jember). Diss. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018.
- Febriani, R., Zaitul, Z., & Antoni, A. (2019). Beban Kerja dan Kelelahan Emosional Perawat Wanita yang Sudah Berkeluarga: Konflik Kerja Keluarga sebagai Variabel Mediasi. *Ensiklopedia of Journal*, 1(2).
- Hastuti, S., & Hasibuan, R. R. A. (2022). The Influence of Leadership on Employee Discipline at PT. Bank Syariah Indonesia KCP Kampung Tax.

- SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 1(1), 9-14.
- Hidayat, Rachmad. "Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Madura." SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri 12.2 (2015): 155-165.
- Mellita, Dina. "Pemetaan industri kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan urban di kota Palembang." (2014): 20-20.
- Zuhrias Nawir, Mengenal Industri Kreatif di Indonesia, diakses tanggal 21 Juli 2022, <http://eumkm.com/artikel/mengenal-industri-kreatif-di-indonesia.html>.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008. Program Kerja Pengembangan industri Kreatif Nasional 2009-2015, Departemen RI Perdagangan, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). <http://www.depkop.go.id/> diakses tanggal 21 Juli 2022.
- Togar M. Simatupang. (2008). Retorika Industri Kreatif. Sekolah Bisnis dan Manajemen, ITB.
- Kayacilar, C., Alhempri, R. R., Muin, M. R., Fahrozi, M., & Siregar, B. A. (2022). The Effect Of Job Satisfaction And Workload On Employees Performance Of Pt Bank Tabungan Negara (BtN) Syariah Pekanbaru. PENANOMICS: International Journal of Economics, 1(1), 51-60.
- Kuantari Erimurti. (2008). Eco-Design, Konsep design Produk Industri Kreatif, PPPPTK Seni dan Budaya, Yogyakarta.
- Wartoyo, 2017. Pemetaan Industri Kreatif Dalam Upaya Pengembangan dan Peningkatan Ekonomi Kota Cirebon.
- Ari Muliarta Ginting, Edmira, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Parlin Queen, K. ., & Toton, T. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Pempek 299 di Lampung Tengah. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(3), 209-218. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.239>
- Sri Eka Astutiningsih, Citra Mulya Sari, 2017. "[Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur](#)". Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan.
- Muta'ali, Lutfi, 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan penerrbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gajah Mada
- Suhono Harso Supangkat, Biranul Anas Zaman., Togar. 2008, Industri Kreatif: Untuk Kesejahteraan Bangsa. Bandung : Inkubator Industri dan Bisnis, Institut Teknologi Bandung.

**Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi
Pada Kawasan Urban di Kota Palembang**

Putri Eni¹, Anggun Puji Astuti², Muhammad Furqon Alfaridzhi³, Maya Panorama⁴

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.258>

Rukmana Nana, 2009. Manajemen Pembangunan prasarana Perkotaan.
Universitas : LP3ES,19.